

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan. Penilaian ini sangat memengaruhi minat dan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Sari, 2020). Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, di tahun 2024 sektor pertambangan mengakumulasi kenaikan harga saham. Sektor pertambangan memiliki dampak lingkungan dan sosial yang signifikan, di mana aktivitas pertambangan sering kali menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kerusakan ekosistem, deforestasi, pencemaran air dan udara, serta konflik sosial di masyarakat sekitar. Terlepas dari kontroversi dampak lingkungan dan sosial yang melekat pada industri pertambangan, harga komoditas emas justru mencapai US\$2.500/ons troi pada 2024. Kenaikan ini mendorong kinerja saham perusahaan seperti Adaro Energy (ADRO) dan Harum Energy (HRUM) sebagai *top gainers* di Bursa Efek Indonesia, mencerminkan optimisme pasar yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham (Faridah dan Saad, 2024). Ekspektasi optimis pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan kedua perusahaan ditunjukkan oleh kenaikan harga saham. Oleh karena itu, kenaikan harga saham sektor pertambangan tidak sebatas mengoptimalkan nilai perusahaan melainkan memperkokoh daya saing mereka, sehingga meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan menarik lebih banyak investor.

Agar setiap perusahaan dapat terus meningkatkan nilai perusahaannya, mereka harus berusaha agar bisnis tersebut lebih unggul dari yang lain. Selain itu, perusahaan harus melewati proses beberapa tahun agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Atas setiap kegiatan perusahaan, baik dari produk atau jasa diberikan legitimasi oleh masyarakat. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, sangat penting untuk mengembangkan strategi yang berbeda dari para pesaingnya, sehingga menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Keunggulan

kompetitif dipertahankan untuk mencapai tujuan perusahaan (Jihadi *et al.*, 2021). Penerapan model bisnis berkelanjutan secara ekologis dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang signifikan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan inovasi, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan di pasar melalui reputasi positif dan adaptasi terhadap perubahan regulasi serta preferensi konsumen.

Green investment merupakan salah satu langkah perusahaan untuk lebih unggul dari pesaingnya. Upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan dilakukan melalui *green investment*. Konsep *green investment* bertujuan untuk menyinkronkan operasi perusahaan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku (Mentari dan Dewi, 2023). *Green investment* dilakukan untuk melestarikan sumber daya alam, mencari alternatif energi baru dan terbarukan, mendukung pelaksanaan proyek udara dan air bersih, dan terlibat dalam kegiatan ramah lingkungan (Anisah, 2020). Dampak positif yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu *stakeholder* dari konsep *green investment* diharapkan memiliki potensi untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dapat menarik investor tambahan dan karenanya meningkatkan kapitalisasi pasarnya (Putrika dan Ardianto, 2025). Pernyataan yang sama juga dijelaskan dalam penelitian Widarwati *et al.* (2024) serta penelitian Zhang dan Berhe (2022) menemukan bahwa *green investment* mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Azhari dan Hasibuan (2023) serta Aeni dan Murwaningsari (2023) yang menyimpulkan bahwa *green investment* tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Berdasarkan *research gap* tersebut, maka pengaruh *green investment* terhadap nilai perusahaan masih harus perlu dibuktikan kembali.

Salah satu cara perusahaan dapat memenuhi kepentingan stakeholdersnya adalah dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang merupakan sebahagian dari upaya perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang (Sulbahri, 2021). Dampak dari keberadaan perusahaan merupakan tanggung jawab perusahaan kepada (*stakeholders*) dan/atau pihak yang

terkena dampak perusahaan melalui tanggung jawab sosial (CSR). Kegiatan bisnis telah menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan dapat dikurangi dan dimanfaatkan oleh generasi mendatang. Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam bisnis tidak sebatas mencakup peningkatan inovasi dan produksi tetapi juga memotivasi karyawan untuk mencari solusi inovatif untuk masalah yang dihadapi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Keterlibatan yang meningkat dapat meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan dan memberikan insentif pajak yang menguntungkan untuk penjualan (Fauzan dan Hendra, 2024). Perusahaan yang mempunyai reputasi positif dianggap mempunyai prospek yang baik di masa mendatang, yang dapat mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Hal yang sama ditemukan oleh Jermitsipparsert *et al.* (2020) bahwa dalam proses peningkatan nilai suatu perusahaan, CSR memainkan peranan penting. Namun, penelitian Triyani dan Rusmanto (2022) serta Worokinasih dan Zaini (2020) menyebutkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh pengungkapan CSR secara signifikan. Berdasarkan perbedaan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, pengungkapan tanggung jawab dalam mempengaruhi nilai perusahaan harus diteliti kembali.

Selain *green investment* dan tanggung jawab sosial, kualitas laba juga mempengaruhi nilai dalam suatu perusahaan. Dalam jangka panjang, tujuan perusahaan adalah meningkatkan kualitas laba. Menurut Tanggo dan Taqwa (2020), ukuran kualitas laba dapat memprediksi pergerakan harga saham di masa depan, sehingga nilai perusahaan dipengaruhi langsung oleh harga saham. Salah satu cara untuk mengevaluasi efisiensi suatu bisnis adalah dengan melihat margin keuntungannya (Tambun *et al.*, 2017). Kualitas laba yang lebih tinggi menggambarkan kemakmuran pemilik perusahaan. Melalui peningkatan nilai perusahaan, perusahaan pasti bertujuan menguntungkan pemegang sahamnya. Investor di pasar modal sangat terikat pada data laporan keuangan untuk menilai *cash flow* masa depan perusahaan dan mengantisipasi pengembalian (Intara *et al.*, 2024). Menurut Dang *et al.* (2020) dan Salehi *et al.* (2022) kualitas laba secara

akurat memprediksi kinerja masa depan dan wawasan keuangan, membantu keputusan ekonomi yang efektif bagi perusahaan. Hal ini diperkuat juga dengan penelitian oleh Sulyanto *et al.* (2025), Akpadaka (2024), Dang *et al.* (2020) yang menjelaskan adanya pengaruh positif dari kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Wibisono dan Andesto (2023), Lukman *et al.* (2024), Kodriyah *et al.* (2021) mengatakan bahwa kualitas laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Berdasarkan perbedaan penelitian sebelumnya, penelitian ini harus dilakukan lagi mengenai kualitas laba dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Audit melibatkan pihak ketiga untuk memverifikasi laporan keuangan, mengurangi keraguan antara manajer dan para pemegang saham. (Sugiono, 2020). Para investor dan calon investor akan merasa yakin (*assurance*) saat menanamkan modalnya pada perusahaan yang nilainya tercermin dalam audit yang berkualitas tinggi (Kusmiyati dan Machdar, 2023). Kualitas audit didefinisikan sebagai seberapa baik auditor melakukan tugasnya untuk menyediakan layanan kepada kliennya. Sebagai pengguna laporan keuangan, investor cenderung lebih percaya pada data perusahaan yang telah diaudit oleh auditor yang berkualitas. Oleh karena itu, audit berkualitas tinggi sangat penting untuk menjaga integritas perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilainya. Penelitian Widjyadi dan Widiatmoko (2023) dan Sugiono (2020) menemukan bahwa kualitas audit mempengaruhi secara positif pada nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian oleh Firdarini (2023) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Penelitian tentang dampak kualitas audit terhadap nilai perusahaan harus dilakukan lagi berdasarkan perbedaan temuan sebelumnya.

Kualitas audit akuntan publik penting untuk mempertahankan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang diaudit. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa “audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.” Standar auditing yang telah diterbitkan oleh Ikatan

Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Pintasari dan Rahmawat, 2017). *AAA Financial Accounting Standard Committee* (2001: 374) menyatakan bahwa: “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, salah satunya yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi, sedangkan independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik”. SPI 220 (Revisi 2023) menjelaskan bahwa seorang auditor berkewajiban menandatangani *statement of independence* tiap penugasan. Hal ini bertujuan untuk memastikan kualitas setiap penugasan audit.

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi di sebuah perusahaan, seorang investor akan mengumpulkan semua informasi mengenai perusahaan tersebut untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. (Qodary dan Tambun, 2021). Selama beberapa tahun terakhir, fokus utama telah diberikan pada keberlanjutan. Salah satu pendekatan yang semakin populer adalah *green investment*, yang merujuk pada investasi yang berfokus pada proyek dan praktik yang ramah lingkungan. Meskipun potensi manfaat dari *green investment* cukup besar, tidak semua perusahaan mampu memaksimalkan dampak positifnya. Disinilah peran kualitas audit menjadi penting. Melalui kualitas audit yang tinggi, pemangku kepentingan dapat yakin bahwa informasi perusahaan, termasuk yang berkaitan dengan investasi hijau, adalah akurat dan dapat dipercaya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menurunkan ketidakpastian, dan akan berefek kepada nilai perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menjelaskan berbagai program yang dilakukan oleh bisnis untuk membantu kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Inisiatif ini tidak hanya memberikan keuntungan sosial, tetapi juga dapat memperbaiki reputasi perusahaan di

hadapan para pemangku kepentingan (Hsu *et al.*, 2019; Khan *et al.*, 2020). Namun, untuk memastikan bahwa inisiatif CSR memberikan dampak positif yang diharapkan, kualitas audit yang tinggi menjadi sangat penting. Kualitas audit yang baik dapat memberikan jaminan kepada pemangku kepentingan bahwa informasi yang disajikan oleh perusahaan, termasuk laporan CSR, adalah akurat dan dapat dipercaya. Melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas, kualitas audit yang baik dapat memperkuat dampak positif dari inisiatif CSR terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kualitas audit yang rendah dapat mengurangi kepercayaan investor dan menghambat potensi peningkatan nilai perusahaan dari kegiatan CSR.

Kualitas laba pada dasarnya menggambarkan keakuratan dan keandalan laporan laba perusahaan dalam mencerminkan kinerja keuangan sebenarnya dan kemampuannya untuk memprediksi laba masa depan (Akpadaka, 2024). Untuk memaksimalkan dampak positif dari kualitas laba terhadap nilai perusahaan, kualitas audit yang tinggi menjadi sangat krusial. Kualitas audit dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, yang merupakan faktor yang dapat memperkuat hubungan antara laba dan nilai perusahaan serta meminimalisir praktik manipulasi laba, sehingga informasi laba yang dihasilkan benar-benar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi dan pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (Andalawestyas dan Ariyati, 2020).

Penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya karena dua hal. Pertama, belum ada penelitian yang menempatkan *green investment*, tanggung jawab sosial, serta kualitas laba sebagai variabel independen pada satu model penelitian. Kedua, variabel kualitas audit dianggap sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Keterbaharuan penelitian ini adalah menempatkan kualitas audit sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kualitas Audit yang ditempatkan sebagai variabel moderasi dilatarbelakangi oleh kualitas audit dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor dengan memastikan bahwa laporan keuangan yang tepat dan dapat dipercaya. Kualitas audit

yang tinggi memperkuat legitimasi perusahaan di mata investor dan masyarakat, sehingga meningkatkan kepercayaan dan daya tarik investasi. Hal ini berdampak positif pada nilai perusahaan karena investor lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Berdasarkan latar belakang dan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian *Green Investment*, Tanggungjawab Sosial, dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah peneliti jelaskan pada latar belakang, maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apakah pengaruh *green investment* terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *green investment* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah, maka dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *green investment* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *green investment* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan.

6. Untuk mengetahui apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

D. Batasan Masalah

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah:

1. Unit analisis

Dalam penelitian ini, sektor pertambangan digunakan sebagai subjek analisis. Penulis memilih sektor pertambangan untuk dianalisis karena sesuai dengan rumusan masalah, penulis berkeinginan untuk menguji faktor-faktor yang terdapat pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar tahun 2020 hingga 2024 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Periode Penelitian

Referensi lima tahun ke belakang merupakan referensi yang baik. Oleh karena itu, penulis menyelidiki laporan tahunan dari tahun 2020 hingga 2024.

E. Kontribusi Penelitian

Berlandaskan observasi diatas maka dirumuskan manfaat penelitian, sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru dan tambahan tentang konsentrasi audit terkait untuk mendorong kemajuan ilmu pengetahuan. Mengenai “Pengaruh *Green investment*, Tanggungjawab Sosial, dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi”.

2. Kontribusi Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan dasar bagi manajemen perusahaan untuk mengadopsi praktik terbaik dalam tata kelola lingkungan dan sosial yang terintegrasi dengan prinsip kehati-hatian.
- b. Bagi auditor, riset ini dapat memperkuat peran auditor sebagai pengawal transparansi dan akuntabilitas dalam konteks keberlanjutan perusahaan. Sesuai Standar Audit (SA) 200 Revisi

2021 tentang tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit. Standar ini menjelaskan bahwa tujuan audit ialah meningkatkan kepercayaan pengguna *financial statement*. Hal ini dicapai melalui auditor yang mengeluarkan pernyataan mengenai apakah laporan keuangan disiapkan sesuai dengan kerangka pelaporan relevan dalam semua aspek material.

- c. Bagi investor, kualitas audit dan pelaporan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan praktik keberlanjutan, dapat membantu investor membuat pilihan investasi yang lebih baik.

3. Kontribusi Kebijakan

Dari hasil penelitian ini, diharapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan dan memperbarui kebijakan yang mendukung penerapan praktik keberlanjutan yaitu *green investment* dan tanggung jawab sosial dalam industri keuangan. Kebijakan tersebut dapat mencakup pedoman yang lebih jelas mengenai pelaporan keberlanjutan serta mendorong lembaga keuangan untuk mengintegrasikan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, OJK juga diharapkan untuk memperkuat regulasi terkait kualitas audit mengenai praktik keberlanjutan, serta memberikan perlindungan yang lebih baik bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya melalui informasi yang akurat dan transparan

F. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang dipakai pada studi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam bagian ini juga menjelaskan perumusan masalah yang ingin dijawab, tujuan dari penelitian, serta batasan-batasan yang ditetapkan untuk menjaga fokus penelitian. Selain itu, kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini akan dijelaskan, diikuti dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas secara sistematis mengenai landasan teori yang menjadi dasar utama dalam penelitian, serta kerangka penelitian yang digunakan. Landasan teori berfungsi sebagai pijakan konseptual yang menjelaskan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian, sehingga dapat memperjelas urgensi dan arah penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang diteliti beserta definisi operasionalnya. Selain itu, akan diuraikan populasi dan sampel yang menjadi subjek penelitian, serta sumber data yang digunakan, termasuk jenis data yang relevan. Prosedur penelitian akan dijelaskan dengan langkah-langkah yang sistematis, termasuk teknik pengumpulan data yang diterapkan. Terakhir, metode analisis yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini tidak hanya memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian, tetapi juga menganalisis dan membahas secara mendalam hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merangkum hasil penelitian dan menyarankan cara bagi pemangku kepentingan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Penelitian lebih lanjut sangat diperlukan.